



Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Eva Musthofatul Bariyah ✉, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Ibnu Hidayatullah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Erik Jaenudin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

✉ mbeva31@gmail.com

Abstract: Learning the subject of Islamic Cultural History (SKI) directs students to understand and criticize the historical traces of Islamic civilization and is expected to be able to instill a love for Islam and Rasulullah SAW and take lessons from that history. For this reason, appropriate learning is needed so that learning objectives are achieved optimally, one of which is by using the right learning model. Learning Model Problem Based Learning (PBL) is a problem based learning that allows students to think critically. This study attempts to describe the correlation of the use of the PBL learning model on students' critical thinking skills in SKI subjects. The researcher uses primary data, namely using the critical thinking ability score data of the students who are the samples of this study, namely students of class XI MIPA Madrasah Aliyah (MA) Yapisa Cileunyi Bandung in the academic year 2019/2020 obtained when teaching SKI subjects in semester 1 before and using the PBL Learning Model and after that. The method used is the evaluation method to determine the extent to which the objectives of an activity have been achieved and the comparative method is to compare two variables. In processing the data, the researcher used the paired sample t test with the SPSS 26 application. The results of this study indicate that there are significant differences in critical thinking ability scores before and after using the PBL Learning Model. There is also a very strong correlation between the use of the PBL Learning Model and critical thinking skills. It can also be stated that the Problem Based Learning PBL Learning Model is effectively used to improve students' critical thinking skills in SKI subjects.

Keywords: PBL, Critical thinking, SKI

Abstrak: Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengarahkan peserta didik memahami dan mengkritisi jejak sejarah peradaban Islam dan diharapkan mampu menanamkan kecintaan kepada Islam dan Rasulullah SAW serta mengambil pelajaran dari sejarah tersebut. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu pembelajaran yang berbasis masalah yang memungkinkan peserta didik untuk berpikir secara kritis. Penelitian ini, berupaya mendeskripsikan korelasi penggunaan model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran SKI. peneliti menggunakan data primer yaitu menggunakan data skor kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menjadi sampel penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI MIPA Madrasah Aliyah (MA) Yapisa Cileunyi Bandung tahun pelajaran 2019/2020 yang diperoleh ketika mengajar mata pelajaran SKI di semester 1 sebelum menggunakan Model Pembelajaran PBL dan sesudahnya. Adapun metode yang digunakan yaitu metode evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan suatu kegiatan telah tercapai serta menggunakan metode komparatif yaitu membandingkan dua variabel. Dalam pengolahan datanya peneliti menggunakan uji paired sample t test dengan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran PBL secara signifikan. Terdapat pula korelasi yang sangat kuat antara penggunaan Model Pembelajaran PBL dengan kemampuan berpikir kritis. Dapat dinyatakan juga bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning PBL efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran SKI.

Kata kunci: PBL, Berpikir kritis, SKI

Received 17 Maret 2022; **Accepted** 19 Mei 2022; **Published** 20 Mei 2022

Citation: Bariyah, E.M., Hidayatullah, I., & Jaenudin, E. (2022). Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2 (02), 284-294.



PENDAHULUAN

Sebagai mata pelajaran yang menjabarkan tentang peradaban Islam dari sejak sebelum Islam datang, zaman Rasulullah, sahabat dan setelahnya sampai pada tokoh-tokoh pembaharuan Islam masa kini, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi juga menanamkan pemahaman dan keteladanan serta pelajaran yang dapat diambil dari sejarah tersebut. Dengan demikian pembelajaran SKI dilaksanakan dengan mengarahkan peserta didik memahami dan mengkritisi jejak sejarah peradaban Islam agar pembelajaran SKI lebih mengena dan diharapkan mampu menanamkan kecintaan kepada Islam dan Rasulullah SAW.

Berpikir kritis diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman ketika informasi dapat diakses secara instan, masalah yang dihadapi peserta didik semakin kompleks dan tak jarang menuntun untuk dapat mencari solusi secara tepat dan akurat, sehingga dituntut untuk mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan semua masalah tersebut. Hal ini juga yang membuat dunia Pendidikan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Diantara yang harus diupayakan adalah dengan cara membenahi proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan Pendidikan dan kebutuhan peserta didik dimana banyak ditemukan permasalahan dalam pembelajaran yang membuat peserta didik kurang termotivasi untuk belajar, pembelajaran yang monoton dan membosankan serta kurang menggali kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. Permasalahan ini banyak dijumpai di beberapa sekolah termasuk di MA Yapisa Cileunyi Bandung.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan mendukung upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang ditengarai tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah. Menurut Hamruni (2012), Model Pembelajaran tersebut mempunyai kelebihan dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dan juga dapat menyelaraskannya dengan pengetahuan yang baru karena dapat membantu mentransfer apa yang mereka ketahui dalam memahami problematika dunia nyata. Dengan demikian dipandang relevan manakala peneliti mengadakan penelitian terkait dengan efektifitas penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terkait dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Peneliti terdahulu telah menemukan permasalahan serupa sehingga mereka melakukan penelitian tentang seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap efektifitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, diantaranya adalah: Nugraha, Susilaningih dan Suyitno (2017) yang menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar ditinjau dari kemampuan kritis sains dan motivasi belajar menggunakan model pembelajaran PBL. Hasilnya adalah terjadi peningkatan kemampuan berpikir peserta didik setelah diterapkannya Model pembelajaran PBL.

Assegaf dan Sontani (2016) yang meneliti upaya meningkatkan kemampuan analitik melalui penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitik peserta didik kelas XI SMK. Implikasinya adalah bahwa model pembelajaran PBL dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kemampuan berpikir analitik peserta didik.

Nafiah (2014) meneliti penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan juga hasil belajar peserta didik. Hasilnya adalah bahwa model pembelajaran PBL berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 24,2 % sedangkan pada hasil belajar terjadi peningkatan 31,03 %.

Haryadi, Priyono dan Retnoningsih (2015) meneliti desain pembelajaran literasi sains yang berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hasilnya adalah perangkat pembelajaran literasi sains berbasis PBL dapat diterapkan dalam rangka peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik, yaitu mendapat kriteria baik dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara signifikan ditunjukkan dengan nilai *mean* dari kelas yang dijadikan eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control.

Dari pemaparan tersebut, peneliti tergerak untuk mengangkat judul dalam penelitian ini: Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penelitian ini penting dan menarik untuk dilaksanakan karena berkenaan dengan permasalahan yang banyak dialami dunia Pendidikan dan berimbas pada keberhasilan pembelajaran di suatu sekolah dan ketercapaian tujuan Pendidikan pada umumnya.

Adapun rumusan masalahnya yaitu: bagaimana komparasi kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di MA Yapisa Cileunyi Bandung yang menjadi lokasi penelitian, bagaimana korelasi antara diterapkannya model pembelajaran tersebut dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta bagaimana efektifitas penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dan bertujuan untuk memkomparasikan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di MA Yapisa Cileunyi Bandung.

METODE

Peneliti pada penelitian ini mempergunakan data primer yang secara langsung diambil dari objek yang diteliti yang dilakukan oleh peneliti, baik perorangan ataupun organisasi (Nuryadi, 2007: 5). Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI MIPA Madrasah Aliyah (MA) Yapisa Cileunyi Bandung tahun pelajaran 2019/2020. Adapun prosedur penelitian ini yaitu: 1. Persiapan dan perencanaan dengan menentukan topik dan permasalahan, 2. Pelaksanaan penelitian dengan mengumpulkan data dari responden. 3. Menganalisis data yang diperoleh dan 4. Menulis laporan penelitian. Observasi kelas dengan metode terstruktur digunakan untuk mengamati aktifitas guru dan peserta didik

Metode yang digunakan yaitu metode evaluasi yang bertujuan mendapatkan informasi apakah tujuan dari suatu kegiatan telah dicapai serta menggunakan metode komparatif yaitu membandingkan dua variabel. Dalam hal ini membandingkan skor kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Metode komparatif merupakan metode yang dipergunakan pada saat memkomparasikan adanya persamaan dan juga perbedaan dua fakta dan sifat objek atau lebih yang diteliti menggunakan kerangka pemikiran tertentu (Hudson, 2007: 3). Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa tes tertulis dengan butir-butir soal mata pelajaran SKI untuk mendapatkan skor hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran PBL.

HASIL PENELITIAN

A. Data input

Berikut ini adalah data skor peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam hal kemampuan berpikir kritis kelas XI MIPA sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*):

TABEL 1. Skor peserta didik mata pelajaran SKI

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Berpikir Kritis	
		Sebelum PBL	Sesudah PBL
1	A	70	80
2	B	78	78
3	C	85	88
4	D	80	93
5	E	75	75
6	F	80	83
7	G	70	75
8	H	80	83
9	I	75	85
10	J	75	80
11	K	78	78
12	L	85	88
13	M	83	85
14	N	83	88
15	O	80	85
16	P	73	80
17	Q	88	88
18	R	85	93

B. Analisis Data

Untuk menganalisis data tersebut, peneliti menggunakan pengujian untuk mengkomparasikan dua rata-rata (mean) dari dua sampel yang berpasangan yaitu dengan *uji paired sample t test*. Dua sampel ini diambil dari skor mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik kelas XI MIPA dalam kemampuan berpikir kritis sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan setelah menggunakannya atau disebut juga uji beda dua sampel berpasangan yaitu sesudah dan sesudah menggunakan PBL.

Asumsi yang harus dipenuhi dalam uji paired sample t test ini yaitu:

1. Data diambil secara acak atau random
2. Asal dari sampel adalah dari subjek yang sama
3. Normalitas data atau data berdistribusi normal

Asumsi pertama telah terpenuhi, yaitu secara random data telah diambil dari dua kelas XI yang ada di MA Yapisa yaitu kelas XI MIPA dan kelas XI IPS. Setelah dipilih secara random, terpilihlah kelas XI MIPA sebagai subjek dalam penelitian ini. Asumsi keduanya telah terpenuhi karena sampel data berasal dari subjek yang sama yaitu skor kemampuan berpikir kritis sebelum menggunakan model pembelajaran PBL dan setelah menggunakannya yang berasal dari sampel yang sama yaitu dari kelas XI MIPA.

PEMBAHASAN

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menerapkan teori kognitif dan konstruktivis dengan mengkonstruksi apa yang sudah diketahui dan keterampilan yang sebelumnya sudah ada pada diri peserta didik dengan pengetahuan yang datang sesudahnya untuk pemecahan masalah yang dihadapi (Arends: 2008). Menurut Siswono sebagaimana dikutip oleh Assegaf dan Sontani, PBL adalah pendekatan yang dimulai dari mengajukan masalah pada saat pembelajaran, dilanjutkan

dengan upaya penyelesaian masalah tersebut (2016:41). Maka dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan yang telah ada pada diri peserta didik dengan informasi baru yang digunakan untuk upaya pemecahan masalah.

Dalam upaya menerapkan penggunaan Model Pembelajaran PBL dalam pembelajaran, diperlukan langkah-langkah pelaksanaannya. Menurut Arends, dalam melaksanakan model pembelajaran ini langkah-langkahnya yaitu:

1. Mengorientasi peserta didik pada permasalahan
2. Mengkondisikan peserta didik untuk melakukan penelitian
3. Mempersiapkan investigasi baik secara individu maupun berkelompok
4. Mengembangkan dan mempresentasikan karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses memecahkan masalah

Model pembelajaran PBL menuntut kemampuan individual untuk memperoleh informasi dalam menyelesaikan permasalahan dan juga menuntut kemampuan kelompok dalam memahami persoalan yang dihadapi dan memecahkannya. Dalam pembelajaran ini pendidik berperan sebagai fasilitator (Arends, 2008: 55).

Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir menurut Vincent Ruggiero merupakan aktifitas mental dalam rangka perumusan dan pemecahan masalah, pengambilan keputusan ataupun pemenuhan hasrat untuk memahami. Berpikir merupakan suatu pencarian jawaban, sebuah pencapaian makna (Ruggiero, 1998: 187), sedangkan menurut Basri, berpikir merupakan aktifitas jiwa yang secara final memiliki kecenderungan yaitu memecahkan permasalahan (Basri, 2006: 77). Johnson mengartikan kata kritis dengan istilah berpikir secara tepat dan tajam (Johnson, 2012: 4).

Kata kritis juga diartikan oleh *Webster's New Encyclopedic All New* sebagai penerapan penilaian secara teliti dan objektif atau mempraktekkannya. (Amri dan Ahmadi, 2010: 62). Dengan kata lain pengertian berpikir kritis adalah berpikir dalam membuat keputusan secara cermat. Dapat diambil kesimpulan dari pendapat para ahli tersebut bahwa berpikir kritis merupakan aktifitas mental untuk merumuskan dan memecahkan masalah yang tepat dan tajam, membuat keputusan atau memenuhi keinginan untuk memahami sesuatu.

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

SKI atau Sejarah Kebudayaan Islam adalah rumpun pelajaran PAI atau Pendidikan Agama Islam bersama pelajaran Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits dan Fiqih. Mata pelajaran SKI berupaya memberikan pengetahuan tentang sejarah peradaban Islam, dimulai dari masa sebelum Islam datang, masa dakwah Rasulullah, Khulafaur Rasyidin dan masa setelahnya, sampai peradaban Islam di masa modern seperti sekarang, baik dari segi penanaman keislamannya, perkembangan Islam sebagai sebuah agama maupun perkembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan pencapaian yang diraih oleh kerajaan-kerajaan Islam dan negara- negara yang banyak penduduknya yang muslim.

Pada kurikulum 2013, mata pelajaran SKI mulai diajarkan di kelas X, XI dan juga kelas XII di semua jurusan jenjang Madrasah Aliyah (MA) yaitu jurusan Agama, Ilmu-ilmu Sosial (IIS) dan jurusan Matematika Ilmu Alam (MIA). Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 (KTSP) yang hanya mengajarkan SKI di kelas XI dan XII saja. Dengan diajarkannya SKI di semua kelas, makin memperluas cakupan pengetahuan yang akan didapatkan oleh peserta didik, sehingga diharapkan semakin mendorong tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data sampel secara acak/random dari kelas XI MA Yapisa Cileunyi Bandung yaitu kelas XI MIPA yang berjumlah 18 orang untuk diteliti efektifitas pembelajarannya ketika sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Problem*

Based Learning (PBL) dan sesudah digunakannya model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil penelitian, asumsi pertama dan kedua telah terpenuhi dan untuk menguji asumsi yang ketiga yaitu normalitas data, maka aplikasi yang peneliti gunakan adalah SPSS 26. Dari situ dihasilkan data berikut ini:

TABEL 2. *Case Processing Summary*

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sebelum_PBL	18	100.0%	0	0.0%	18	100.0%
Sesudah_PBL	18	100.0%	0	0.0%	18	100.0%

Terlihat bahwa skor kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI MIPA semua datanya telah masuk, baik sebelum maupun sesudah diterapkannya Model Pembelajaran PBL atau *Problem Based Learning*. Data dipastikan valid, tidak ada data yang tertinggal atau hilang.

Selanjutnya untuk uji normalitas data, diperlukan pengambilan keputusan dengan pedoman berikut ini:

- Jika nilai signifikansi (Sig) atau nilai probabilitas < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
- Jika nilai signifikansi (Sig) atau nilai probabilitas > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Berikut **tabel 3** menunjukkan hasil pengolahan data uji normalitas:

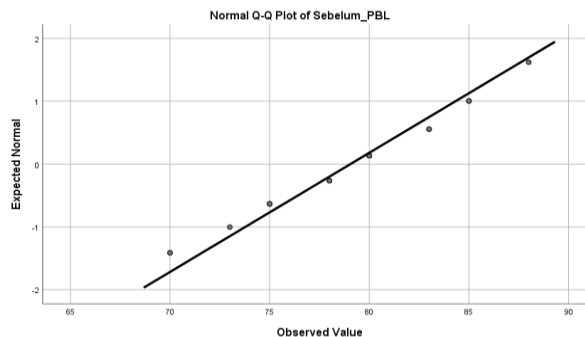
TABEL 3. *Hasil Uji Normalitas*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum_PBL	.127	18	.200*	.955	18	.517
Sesudah_PBL	.134	18	.200*	.949	18	.416

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Di sini ada dua macam alat uji kenormalan distribusi data yaitu Komogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Terlihat bahwa semua nilai Sig pada Komogorov-Smirnov yaitu > 0,05 yaitu sebelum dan sesudah diterapkannya PBL sama-sama sebesar 0,200. Sedangkan pada Shapiro-Wilk nilai Sig sebelum menggunakan PBL sebesar 0,517 dan sesudah menggunakan PBL sebesar 0,416. Dengan demikian sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan nilai Sig, maka dapat dikatakan bahwa data skor sebelum diterapkannya PBL berdistribusi normal, demikian pula dengan sesudah penerapan PBL. Terlihat juga sebaran data tampak seperti pada gambar:

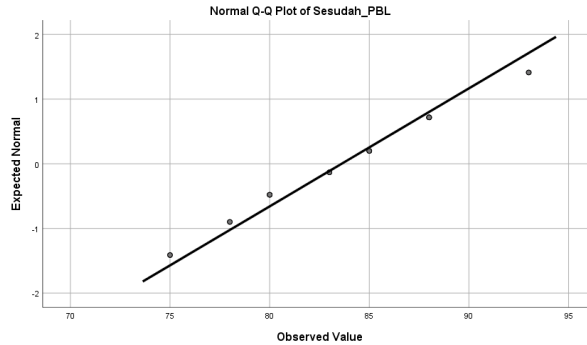


GAMBAR 1. *Grafik sebaran data*

Skor peserta didik dalam kemampuan berpikir kritis sebelum pendidik menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada diagram normal Q-Q plot terlihat

data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal. Hanya beberapa titik yang agak jauh dari garis diagonal. Maka data tersebut berdistribusi normal.

Pada diagram normal Q-Q plot sesudah menggunakan Model Pembelajaran PBL, skor berpikir kritis peserta didik terlihat seperti berikut:



GAMBAR 2. Diagram normal Plot Q-Q

Titik-titik yang merupakan data tersebar di sekitar garis yang berbentuk diagonal. Juga terlihat, hanya beberapa titik yang agak jauh dari garis tersebut. Maka data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi ketiga untuk dilaksanakannya Uji Paired Sample t test telah terpenuhi sehingga seluruh asumsi baik kesatu, kedua dan ketiga telah terpenuhi. Selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Dengan langkah-langkah berikut ini:

1). Menetapkan Hipotesis alternatif (H1) dan Hipotesis nol (H0)

* H0: Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

* H1: Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

2). Penggunaan statistik Parametrik T-Test

Karena distribusi semua datanya normal, maka digunakan statistik parametrik.

TABEL 4. Data sampel berpasangan

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum_PBL	79.0556	18	5.27449	1.24321
	Sesudah_PBL	83.6111	18	5.47872	1.29135

Terlihat ringkasan statistik dari kedua sampel skor berpikir kritis sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Untuk skor sebelum diterapkannya model pembelajaran PBL rata-ratanya adalah 79,05 dan skor sesudah diterapkannya model pembelajaran tersebut sebesar 83,61.

Berikut ini adalah tampilan output yang memperlihatkan hubungan/korelasi antar dua variabel tersebut:

TABEL 5. Korelasi sampel berpasangan

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum_PBL & Sesudah_PBL	18	.748	.000

Hasil korelasi antar kedua variabel yaitu sebelum dan sesudah diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 (Sig < 0,05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antar

kedua variabel tersebut terdapat hubungan. Untuk melihat kuatnya hubungan tersebut, dari nilai korelasinya yaitu 0,748, maka kita bandingkan nilai korelasi tersebut dengan rentang berikut ini:

TABEL 6. Rentang koefisien relasi

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01 - 0,09	Hubungan kurang berarti
0,10 - 0,29	Hubungan lemah
0,30 - 0,49	Hubungan moderat
0,50 - 0,69	Hubungan kuat
0,70 - 0,89	Hubungan sangat kuat
0,90	Hubungan mendekati sempurna

Terlihat bahwa nilai korelasi 0,748 berada pada kategori $> 0,05$ yaitu hubungan sangat kuat, sehingga menunjukkan bahwa korelasi antara nilai kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebelum digunakannya model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan sesudah digunakannya model pembelajaran tersebut adalah sangat kuat dan berhubungan secara nyata.

Untuk melihat perbedaan skor sebelum digunakannya model Pembelajaran PBL dan sesudah digunakannya model pembelajaran tersebut, dapat dilihat pada gambar berikut:

TABEL 7. Hasil uji berpasangan seelah penerapan PBL

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Dev	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum	-	3.822	.90106	-	-	-	17	.000
	_PBL -	4.555	88		6.4566	2.6544			
	Sesudah	56			3	8			
	_PBL								

Hipotesis:

- Jika nilai Sig $> 0,05$ maka H0 diterima
- Jika nilai Sig $< 0,05$ maka H0 ditolak

3). Kesimpulan

Berdasarkan tampilan output Paired Samples Test terlihat bahwa nilai signifikansi/Signya yaitu 0,000. Karena nilai Sig $< 0,05$, maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga kesimpulannya adalah bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Bisa dikatakan juga bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum diterapkannya Model Pembelajaran PBL dan sesudah diterapkan, berbeda secara signifikan. Dengan kata lain, penggunaan Model Pembelajaran PBL sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah (MA) Yapisa Cileunyi Bandung.

Statistik Deskriptif

Berikut tabel 8 menunjukkan statistik deskriptif dari penelitian yang dilakukan:

TABEL 8. *Statistik Deskriptif*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_PBL	18	70.00	88.00	79.0556	5.27449
Sesudah_PBL	18	75.00	93.00	83.6111	5.47872
Valid N (listwise)	18				

Berdasarkan tabel descriptive statistic, terlihat bahwa skor-skor berpikir kritis sebelum peserta didik belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

- Nilai minimum: 70,00
- Nilai maksimum: 88,00
- Rata-rata: 79,0556
- Standar deviasi: 5,27449

Sedangkan skor-skor berpikir kritis sesudah peserta didik belajar menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

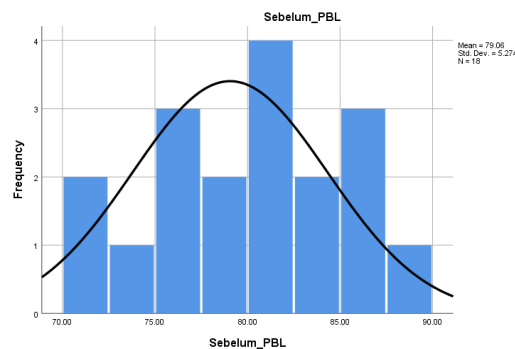
- Nilai minimum: 75,00
- Nilai maksimum : 93,00
- Rata-rata: 83,6111
- Standar deviasi:5,47872

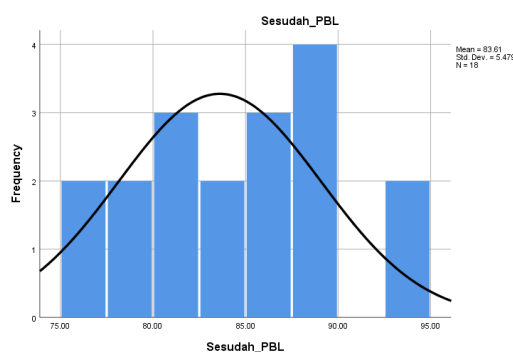
Dari sini kita mengetahui bahwa nilai minimum dan maksimum kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) setelah diterapkannya model pembelajaran PBL lebih tinggi daripada sebelum diterapkannya model pembelajaran tersebut, demikian pula nilai rata-ratanya. Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) setelah diterapkannya model pembelajaran PBL.

C. Histogram

Histogram yaitu bentuk diagram batang dimana sisi-sisi batangnya berdekatan dan berimpit. Pada sumbu yang mendatar, ditulis batas-batas kelas intervalnya, sedangkan tinggi histogramnya diperoleh dari frekuensi kelas interval yang bersesuaian jika panjang kelas intervalnya sama. Apabila distribusi frekuensi yang panjang kelas interfalnya berbeda, maka tinggi histogram tersebut harus dihitung terlebih dahulu yang berpedoman pada Panjang kelas interval yang terbanyak (Sundayana, 2020: 47).

Dari data kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan sesudahnya, maka diperoleh histogram sebagai berikut:

**GAMBAR 3.** *Histogram data berpikir kritis sebelum PBL*



GAMBAR 4. Histogram data berpikir kritis sesudah PBL

Dari kedua histogram tersebut terlihat bahwa ada peningkatan skor kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dengan kata lain Model Pembelajaran PBL dinyatakan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI MA Yapisa Cileunyi Bandung pada mata pelajaran SKI.

SIMPULAN

Setelah dilakukan uji komparasi, nilai minimum dan maksimum kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terlihat lebih tinggi daripada sebelum menggunakan model pembelajaran tersebut. Begitu pula nilai rata-ratanya. Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran SKI setelah diterapkannya Model Pembelajaran PBL.

Terlihat bahwa nilai korelasi 0,748 berada pada kategori $> 0,05$ yaitu hubungan sangat kuat, sehingga menunjukkan bahwa korelasi antara skor kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran SKI sebelum dan sesudah menggunakan model Pembelajaran PBL adalah sangat kuat serta berhubungan secara nyata. Maka kesimpulannya adalah Model Pembelajaran PBL efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran SKI di kelas XI MA Yapisa Cileunyi Bandung karena terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis secara signifikan pada peserta didik sesudah digunakannya model pembelajaran PBL dan kategori hubungannya sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amri, L.K & Akhmadi, S. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta. PT. Prestasi Pustakaraya
2. Arends, L. R. (2008). *Learning to Teach*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
3. Assegaf, A. & Sontani, U. T.. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1 (1) 41
4. Basri, A.. (2006). *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta. CV. Pedoman Ilmu Jaya
5. Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta. Insan Madani
6. Haryadi S, Eko F., Priyono B. P., Andreas, Retnoningsih, A. (2015) Desain Pembelajaran Literasi sains Berbasis Problem Based Learning dalam Membentuk Keterampilan Berpikir Kritis siswa. *Journal of Innovative Science Education*. 4 (2) 6
7. Nafiah, Y. N.. (2014). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 4 (1) 141

8. Nugeraha, A. J., Suyitno, H., & Susilaningsih, E.. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Kemampuan Proses Sains dan Motivasi Belajar Melalui Model PBL. *Jurnal of Primary Education*. 6 (1) 42
9. Nuryadi. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta. Sibuku Media
10. Ruggiero, V. (1998). *The Art of Thinking. A Guide to Critical and creative Thought*. New York. Longman An Imprint of Addison Wesley Longman, inc.
11. Sundayana, R. (2020). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta

PROFIL SINGKAT

Eva Musthofatul Bariyah adalah mahasiswa Pascasarjana program study Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati (UIN SGD) Bandung. Selain itu sebagai pengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Yapisa Cileunyi Bandung.

Ibnu Hidayatullah adalah mahasiswa Pascasarjana program study Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati (UIN SGD) Bandung. Alhamdulillah sekarang juga ia merupakan seorang pengajar Pondok Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Bandung, selain itu juga ia aktif sebagai pengajar PAI di SD Daarul Qur'an Bandung atau Pesantren Tahfidz Khusus Anak (PTKA)

Erik Jaenudin adalah mahasiswa Pascasarjana program study Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati (UIN SGD) Bandung. Ia juga merupakan seorang pengajar di SMP Negeri 2 Saguling, selain itu ia aktif sebagai pengurus yayasan di yayasan pendidikan pemuda bandung barat yang di dalamnya menaungi beberapa sekolah dari tingkat TK hingga SMA.